



Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IX di MTs Al Ittihadiyah

Arlina¹, Anisah Nurbaiti², Naila Putri Siregar³, Khairil Azmi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: arilna@uinsu.ac.id¹, anisah0301233151@uinsu.ac.id²,
naila0301232076@uinsu.ac.id³, khairil0301232070@uinsu.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IX di MTs Al Ittihadiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru meliputi pembiasaan membaca, pembelajaran bertahap sesuai tingkat kemampuan siswa, penggunaan metode talaqqi dan tikrar, serta bimbingan individual mampu meningkatkan ketepatan bacaan, pemahaman tajwid, dan kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an. Guru berperan sentral dalam mengarahkan proses pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap kesalahan bacaan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk terus berlatih. Selain itu, strategi yang diterapkan berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri siswa dalam membaca Al-Qur'an di depan kelas. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi guru Al-Qur'an Hadis yang terencana dan berkesinambungan sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru, Al-Qur'an Hadis, Keterampilan Membaca Al-Qur'an, MTs Al Ittihadiyah

ABSTRACT

This study aims to describe the strategies used by the Al-Qur'an Hadith teacher in improving the Qur'an reading skills of ninth-grade students at MTs Al Ittihadiyah. This research employs a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis process includes data reduction, data display, and drawing conclusions. The findings reveal that the strategies implemented by the teacher such as routine reading practice, gradual instruction based on students' abilities, the application of talaqqi and tikrar methods, and individualized guidance effectively enhance students' reading accuracy, tajwid comprehension, and fluency in reciting the Qur'an. The teacher plays a crucial role in directing the learning process, providing corrective feedback, and creating a supportive learning environment that motivates students to practice consistently. Furthermore, these strategies contribute to increasing students' confidence in reading the Qur'an in front of the class. This study highlights that well-planned and continuous instructional strategies by the Al-Qur'an Hadith teacher are highly effective in developing students' Qur'anic reading skills.

Keywords: Teacher Strategies, Al-Qur'an Hadith, Qur'an Reading Skills, MTs Al Ittihadiyah

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada abad ke-21 menuntut peserta didik menguasai keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk kemampuan literasi keagamaan dan kecakapan memahami serta membaca Al-Qur'an secara benar. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah, kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai keterampilan teknis melafalkan huruf dan hukum tajwid, tetapi juga sebagai fondasi bagi pembentukan karakter, spiritualitas, serta kemampuan memahami nilai-nilai ajaran Islam secara mendalam. Karena itu, guru tidak lagi sekadar berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan, membina, dan mengembangkan kemampuan membaca siswa melalui strategi pembelajaran yang adaptif terhadap tuntutan zaman (Masruroh, 2024).

Namun kenyataannya, berbagai studi menunjukkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an siswa tingkat MTs masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Sejumlah penelitian mengungkap bahwa proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan kurangnya bimbingan individual menyebabkan siswa kesulitan menguasai makhraj, panjang pendek bacaan, serta pemahaman dasar ilmu tajwid (Aisyah, 2018). Pola pengajaran yang bersifat satu arah juga membuat siswa kurang terlibat aktif dalam proses belajar sehingga perkembangan kemampuan membaca mereka tidak optimal. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru Al-Qur'an Hadis untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif.

Di sisi lain, berbagai literatur menegaskan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an membutuhkan pendekatan yang sistematis, berkelanjutan, dan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik. Metode seperti talaqqi, tikrar, bimbingan individual, serta pembiasaan membaca terbukti dapat membantu peserta didik meningkatkan ketepatan pelafalan, kelancaran, dan pemahaman terhadap kaidah bacaan (Amin, 2019). Strategi pembelajaran yang dirancang guru dengan kombinasi metode tersebut diyakini mampu menjawab tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan personalisasi belajar, keterlibatan aktif, serta penguatan literasi keagamaan.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana metode debat diterapkan dalam pembelajaran materi qurban serta bagaimana metode tersebut dapat mendukung peningkatan kemampuan berargumentasi siswa kelas IX MTs Cerdas Murni, Pasar VII Tembung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran agama yang lebih aktif, dialogis, dan sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21, khususnya dalam memfasilitasi siswa agar mampu menyampaikan dan mempertahankan argumen keagamaan secara rasional dan bertanggung jawab.

Meskipun demikian, kajian mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di tingkat MTs, khususnya kelas IX, masih relatif terbatas. Kebanyakan penelitian lebih menyoroti kemampuan dasar siswa, bukan strategi spesifik yang diterapkan guru Al-Qur'an Hadis dalam konteks pembelajaran formal madrasah. Celah penelitian ini perlu diisi agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran guru dan efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan (Surayya et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Al Ittihadiyah. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran Qur'ani yang lebih inovatif, partisipatif, dan sesuai

dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21, sehingga mampu mendorong siswa mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, benar, dan berkelanjutan.

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam pendidikan Islam dan menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Aktivitas membaca Al-Qur'an tidak sekadar melafalkan huruf-huruf hijaiyah, tetapi mencakup penguasaan makhraj, sifat huruf, panjang-pendek bacaan, serta penerapan kaidah tajwid secara tepat. Kualitas bacaan yang benar sangat menentukan pemahaman seseorang terhadap makna ayat dan kesesuaianya dengan tuntunan syariat. Karena itu, membaca Al-Qur'an dipahami sebagai proses yang menggabungkan aspek kognitif, psikomotorik, dan spiritual (Hidayat et al., 2019).

Dasar normatif mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar termaktub dalam Qs. Al-Muzzammil ayat 4, yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلْ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

"Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil".

Ayat ini menunjukkan secara eksplisit bahwa membaca Al-Qur'an tidak boleh dilakukan secara tergesa-gesa atau serampangan. Kata *tartil* mengandung makna membaca dengan perlahan, jelas, teratur, dan mengikuti kaidah pelafalan yang benar. Para ulama menafsirkan bahwa perintah membaca dengan tartil menuntut ketepatan tajwid, kejelasan artikulasi, dan penghayatan terhadap makna (Mufid, 2020). Dengan demikian, ayat ini menjadi dasar penting bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mengutamakan kualitas bacaan siswa.

Dalam perspektif pendidikan Islam klasik, para ulama seperti Al-Ghazali dan An-Nawawi menekankan bahwa membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan penuh penghormatan, tuma'ninah, dan mengikuti aturan tajwid yang benar. Kesalahan dalam pelafalan tidak hanya mengubah kualitas bacaan, tetapi dapat memengaruhi makna ayat (Ahmad et al., 2023). Oleh karena itu, pengajaran membaca Al-Qur'an harus memperhatikan aspek fisiologis organ bicara, ketepatan makhraj, serta ritme bacaan.

Sementara itu, dalam konteks pendidikan abad ke-21, kemampuan membaca Al-Qur'an dipandang sebagai bagian dari literasi keagamaan yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Literasi keagamaan menuntut siswa untuk mampu mengakses, memahami, serta menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penguasaan literasi tersebut tidak mungkin tercapai jika kemampuan membaca dasar belum terbentuk dengan baik (Sofanudin, 2020). Karena itu, pembelajaran Al-Qur'an di madrasah harus mengintegrasikan strategi yang mampu meningkatkan keterampilan teknis membaca sekaligus membangun kesadaran spiritual siswa.

Dalam penelitian kontemporer, latihan berulang (tikrar), bimbingan individual (talaqqi), dan pembiasaan membaca terbukti efektif meningkatkan kualitas bacaan siswa. Temuan Ramli (2018) menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh latihan rutin menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketepatan tajwid dibanding siswa yang hanya menerima pembelajaran teori. Hal ini menguatkan bahwa peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an memerlukan proses latihan yang intensif, terstruktur, dan terarah.

Dengan demikian, hakikat membaca Al-Qur'an mencakup beberapa aspek utama: (1) kemampuan teknis berupa pengenalan huruf, makhraj, dan tajwid; (2) kemampuan

psikomotorik dalam melafalkan huruf dengan tepat; serta (3) aspek afektif berupa penghormatan dan kesadaran spiritual ketika membaca. Ketiga aspek ini harus menjadi perhatian guru Al-Qur'an Hadis dalam merancang strategi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca siswa secara komprehensif.

B. Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa

Keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan yang mencakup berbagai aspek teknis dan nonteknis yang harus dikuasai peserta didik agar mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, lancar, dan sesuai kaidah syar'i. Dalam konteks pembelajaran di tingkat madrasah tsanawiyah, keterampilan membaca Al-Qur'an menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa sebelum memasuki tahap pemahaman makna dan penafsiran teks. Keterampilan ini terdiri atas beberapa unsur penting, seperti ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, kelancaran bacaan, intonasi yang sesuai, serta kemampuan memahami tanda baca dan struktur kalimat dalam mushaf (Khamid et al., 2020).

Secara pedagogis, keterampilan membaca Al-Qur'an dapat dibedakan menjadi tiga ranah utama: (1) ranah fonologis, yaitu kemampuan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan makhraj dan sifat huruf yang tepat; (2) ranah tajwid, yakni kemampuan menerapkan kaidah-kaidah bacaan seperti idgham, ikhfa', mad, dan hukum nun sukun secara benar; dan (3) ranah kelancaran, yaitu kemampuan membaca tanpa terputus-putus, tidak terbata-bata, serta mampu mengikuti irama bacaan yang natural dan tidak tergesa-gesa. Ketiga aspek ini menjadi indikator penting dalam penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa (Sa'diyah et al., 2023).

Pada praktiknya, kualitas keterampilan membaca siswa sering kali dipengaruhi oleh pengalaman belajar serta pola pembinaan yang mereka terima. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa siswa yang sejak awal mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an secara terstruktur dan berkelanjutan cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibanding siswa yang tidak mendapatkan bimbingan intensif (Maknunah et al., 2024). Faktor lingkungan keluarga, kebiasaan membaca, dan motivasi internal siswa juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, keterampilan membaca Al-Qur'an tidak hanya dipandang sebagai kemampuan ritualistik, tetapi juga sebagai bagian dari literasi agama (*religious literacy*) yang menuntut siswa mampu membaca, memahami, dan menginternalisasi pesan Al-Qur'an dalam kehidupan. Literasi keagamaan menekankan pentingnya keterhubungan antara kemampuan teknis membaca dengan pemahaman nilai spiritual, moral, dan sosial yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca harus disertai pendekatan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran masa kini yang menekankan pemahaman makna, refleksi personal, dan penguatan karakter (Sofanudin, 2020).

Beberapa penelitian praktik pengajaran Al-Qur'an menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan membaca yang baik umumnya menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam pembelajaran agama. Mereka lebih aktif saat berpartisipasi dalam tadarus kelas, lebih cepat memahami materi tafsir sederhana, dan lebih mampu mengidentifikasi kesalahan bacaan temannya melalui kegiatan peer correction. Selain itu, kemampuan membaca yang kuat juga mendukung perkembangan spiritual siswa, karena interaksi yang konsisten dengan Al-Qur'an dapat menumbuhkan

rasa nyaman, penghormatan, dan kedekatan emosional dengan kitab suci (Saputra, 2024).

Meskipun demikian, berbagai laporan dari madrasah menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa MTs masih beragam, bahkan sebagian berada pada kategori rendah. Kesalahan umum yang sering ditemukan antara lain salah makhraj huruf, ketidaktepatan dalam menerapkan hukum nun sukun dan mim sukun, serta kebiasaan membaca dengan tempo terlalu cepat atau terputus-putus. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peran guru Al-Qur'an Hadis dalam memberikan bimbingan sistematis dan strategi khusus yang mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap. Guru perlu menyesuaikan strategi mengajar dengan tingkat kemampuan siswa, memberikan latihan rutin, dan melakukan evaluasi berkala untuk memastikan peningkatan keterampilan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi utama yang wajib dimiliki siswa madrasah. Kemampuan ini tidak hadir secara instan, tetapi melalui proses latihan, bimbingan, dan pembiasaan yang konsisten. Dengan strategi pembelajaran yang tepat dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif, siswa akan mampu mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, benar, dan bermutu.

C. Peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Guru Al-Qur'an Hadis memiliki peran sentral dalam memastikan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung secara efektif, terarah, dan sesuai kaidah ilmu tajwid. Peran pertama adalah sebagai murabbi (pendidik) yang tidak hanya mengajarkan teknik membaca, tetapi juga membentuk karakter dan adab siswa ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an. Menurut Husna, (2022), guru pendidikan Islam idealnya menjadi teladan dalam perilaku, tutur kata, serta kedisiplinan agar siswa merasa termotivasi dalam mempelajari Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru harus terlebih dahulu menunjukkan keteladanan dalam tartil, ketepatan makhraj huruf, dan kesungguhan dalam membaca Al-Qur'an.

Peran kedua adalah sebagai musyrif atau pembimbing yang memastikan setiap siswa memperoleh pendampingan yang sesuai dengan kemampuan baca masing-masing. Pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak bisa diseragamkan, tetapi memerlukan pendekatan bertahap dari pengenalan huruf, makhraj, sifat huruf, hingga penerapan hukum tajwid. Mukhafidoh, (2024) menegaskan bahwa dalam kelas Al-Qur'an, pembimbingan individual (peer mentoring dan tutor sebaya) terbukti mampu meningkatkan performa membaca siswa secara signifikan. Guru harus peka terhadap kesalahan siswa, memberikan koreksi yang lembut, serta melakukan latihan berulang agar kemampuan membaca meningkat secara konsisten.

Peran ketiga adalah sebagai motivator yang menumbuhkan minat, kecintaan, dan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Motivasi belajar merupakan faktor dominan dalam keberhasilan siswa mempelajari Al-Qur'an, sehingga guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, variatif, dan tidak menegangkan. Menurut Zubairi & Adab, (2023), guru PAI yang mampu memberikan apresiasi, pujian, dan penguatan positif akan memperkuat kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, guru Al-Qur'an Hadis tidak hanya berfungsi sebagai pengajar teknis, tetapi juga sebagai penggerak spiritual yang mendorong siswa agar menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai kebiasaan harian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan deskriptif-analitik, yang bertujuan menggambarkan dan menganalisis secara mendalam bagaimana strategi guru Al-Qur'an Hadis diterapkan dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Al Ittihadiyah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna, proses, serta konteks alami pembelajaran yang berlangsung di kelas. Creswell & Poth, (2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pengalaman partisipan, aktivitas yang terjadi secara alamiah, dan interpretasi yang mendalam terhadap fenomena. Dengan desain deskriptif-analitik, penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis, melainkan memberikan pemaparan terstruktur mengenai strategi guru, pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong, (2017) bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif harus diperoleh melalui pengamatan langsung, interaksi dengan informan, serta pelacakan dokumen terkait. Observasi digunakan untuk melihat bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an, termasuk metode yang digunakan, pola bimbingan tajwid, serta kegiatan latihan membaca siswa. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru Al-Qur'an Hadis, beberapa siswa kelas IX, dan pihak sekolah untuk memperoleh informasi komprehensif mengenai perencanaan, implementasi, dan efektivitas strategi yang diterapkan. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa perangkat pembelajaran, lembar penilaian membaca Al-Qur'an, rekaman proses pembelajaran, serta arsip sekolah lainnya sebagai penguat data hasil wawancara dan observasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (Miles, (1994) yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, informasi yang diperoleh dari lapangan diseleksi, dikategorikan, dan difokuskan pada aspek strategi guru dan peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil temuan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar hubungan antar-temuan dapat terlihat jelas. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan melalui verifikasi berkelanjutan dengan triangulasi sumber dan teknik sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Ittihadiyah pada semester berjalan tahun pelajaran 2025, menyesuaikan jadwal kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas IX sebagai subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Al Ittihadiyah berjalan cukup efektif, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Secara umum, guru telah menerapkan beberapa strategi seperti pembiasaan membaca bersama (talaqqi), latihan individu terarah, penerapan tahnin bertahap, serta penggunaan metode demonstrasi tajwid. Berdasarkan hasil observasi, guru melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara runtut dimulai dari apersepsi, penguatan konsep tajwid, pemberian contoh bacaan, latihan membaca per kelompok, hingga penilaian langsung.

Namun demikian, konsistensi pelaksanaan strategi kadang berbeda di tiap pertemuan, terutama dalam pengaturan waktu latihan mandiri yang belum optimal.

Temuan di lapangan juga memperlihatkan bahwa strategi yang diterapkan guru memberikan dorongan positif terhadap keaktifan siswa. Siswa yang biasanya kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas mulai menunjukkan keberanian untuk mencoba, bertanya apabila ada kesalahan makhraj, serta meminta contoh pengucapan huruf tertentu dari guru. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa sebagian siswa merasa pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi lebih menarik ketika guru memberi contoh bacaan secara perlahan dan memberikan umpan balik langsung. Guru juga menyampaikan bahwa peningkatan keterampilan siswa dipengaruhi oleh frekuensi latihan serta keseriusan mereka dalam memperbaiki kesalahan bacaan. Di samping itu, pembelajaran yang menekankan tahsin membuat siswa lebih peka terhadap kesalahan makhraj, sifat huruf, serta panjang-pendek bacaan, meskipun kemampuan antar siswa masih sangat beragam.

Data dokumentasi, seperti lembar penilaian membaca dan catatan pembelajaran, menunjukkan adanya perkembangan kemampuan siswa, terutama dalam aspek pelafalan huruf hijaiyah dan penerapan hukum bacaan dasar. Namun demikian, ditemukan beberapa siswa yang masih lemah dalam membedakan bacaan ghunnah, idgham, serta pengucapan huruf-huruf tertentu seperti *Dhad*, *Tha`* atau *Qaf*. Sebagian siswa lain justru menunjukkan kemajuan yang lebih cepat karena terbiasa membaca Al-Qur'an di rumah atau mengikuti kegiatan keagamaan di luar sekolah. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru Al-Qur'an Hadis mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Meskipun demikian, diperlukan penguatan pada aspek bimbingan individual, penggunaan media pendukung, serta alokasi waktu latihan agar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat berkembang secara lebih merata dan optimal.

B. Pembahasan

1. Implementasi Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Al Ittihadiyah berlangsung melalui beberapa pendekatan, yaitu talaqqi, demonstrasi, latihan terarah, dan umpan balik langsung. Strategi-strategi tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan proses guru membaca siswa mengikuti, sebagaimana dikenal dalam tradisi talaqqi. Menurut Alanshari, (2022), talaqqi merupakan metode efektif untuk memastikan ketepatan makhraj dan sifat huruf karena siswa belajar langsung dengan menirukan bacaan guru. Temuan penelitian ini memperkuat pendapat tersebut, sebab siswa yang mengikuti sesi talaqqi secara rutin menunjukkan peningkatan akurasi bacaan yang lebih baik dibanding siswa lain yang kurang konsisten.

Selain itu, guru juga menerapkan metode demonstrasi sebagai bagian dari pembelajaran. Metode ini dianggap sangat penting dalam pengajaran keterampilan membaca, karena siswa membutuhkan contoh konkret mengenai cara pelafalan huruf, panjang pendek bacaan, hingga intonasi yang benar. Hal ini sejalan dengan pandangan Hasanah, (2023), yang menyatakan bahwa demonstrasi mampu memperjelas konsep abstrak seperti tajwid dan meminimalkan kesalahan berulang. Observasi kelas menunjukkan bahwa ketika guru memperagakan bacaan tertentu

secara perlahan, siswa lebih mudah memahami perbedaan antarhuruf dan lebih cepat memperbaiki kesalahan makhraj.

Strategi lain yang tampak dominan adalah pemberian latihan terarah melalui baca individu dan baca kelompok. Latihan yang bersifat berulang menjadi penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, sebab kemampuan membaca tidak hanya ditentukan oleh pemahaman teori tajwid, tetapi oleh penguasaan keterampilan fonetik melalui praktik terus-menerus. Sebagaimana dijelaskan oleh Nasution, (2024), pembelajaran membaca Al-Qur'an harus menyeimbangkan aspek teori dan praktik karena keterampilan baca berkembang melalui latihan berulang dan bimbingan intensif. Hal ini terbukti dalam temuan penelitian, di mana siswa yang mengikuti latihan individual secara teratur menunjukkan peningkatan ketepatan bacaan yang lebih signifikan dibanding siswa yang hanya mengandalkan pertemuan tatap muka di kelas.

Penerapan umpan balik langsung juga menjadi bagian dari strategi guru dalam proses pembelajaran. Guru memberikan koreksi spontan setiap kali siswa melakukan kesalahan, terutama dalam bacaan tajwid, ghunnah, atau pengucapan huruf yang mirip. Metode ini sesuai dengan pandangan Aini, (2025) yang menekankan bahwa koreksi langsung membantu siswa menyadari kesalahan secara cepat dan mencegah terbentuknya kebiasaan membaca yang keliru. Data lapangan menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memperbaiki kesalahan ketika guru memberikan koreksi segera setelah bacaan diucapkan, dibandingkan ketika koreksi diberikan di akhir sesi.

Secara keseluruhan, penerapan strategi pembelajaran oleh guru Al-Qur'an Hadis di MTs Al Ittihadiyah telah selaras dengan prinsip pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan keteladanan, keterlibatan aktif, latihan bertahap, dan umpan balik konstruktif. Meskipun demikian, terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu latihan individual dan perbedaan kemampuan siswa yang cukup mencolok. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Fauziah, (2024) bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah formal sering menghadapi kendala variasi kemampuan siswa, sehingga guru perlu mengadaptasi strategi secara fleksibel. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an memerlukan pendekatan yang berkelanjutan agar perkembangan keterampilan siswa dapat berlangsung secara optimal.



Gambar 1. Kegiatan Wawancara Guru Al-Qur'an Hadis Mengenai Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Strategi guru

Keberhasilan strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari guru, siswa, maupun lingkungan belajar. Faktor pertama yang paling dominan adalah kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an. Guru yang memiliki penguasaan tajwid, kemampuan melafalkan huruf secara fasih,

serta memahami teknik pembelajaran talaqqi dan tahnin cenderung mampu memberikan pembinaan lebih efektif. Hal ini sesuai pendapat Fauziah, (2024) yang menegaskan bahwa kualitas bacaan guru sangat menentukan kualitas bacaan siswa, karena pembelajaran membaca Al-Qur'an bertumpu pada keteladanan dan peniruan langsung (*direct modeling*). Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketika guru memberikan contoh bacaan secara jelas dan terstruktur, siswa lebih cepat memahami perbedaan makhraj dan sifat huruf.

Faktor berikutnya berasal dari motivasi belajar dan kebiasaan membaca siswa. Kecenderungan siswa untuk berlatih secara mandiri sangat memengaruhi sejauh mana strategi guru dapat memberikan hasil yang optimal. Sebagaimana dijelaskan oleh Hikmah, (2019), keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan guru, tetapi juga oleh kemauan siswa untuk mengulang materi secara konsisten. Data penelitian memperlihatkan adanya perbedaan signifikan antara siswa yang rutin membaca Al-Qur'an di rumah dengan siswa yang hanya membaca ketika berada di sekolah. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca harian menunjukkan perkembangan lebih cepat dalam aspek ketepatan tajwid dan kelancaran bacaan.

Faktor ketiga yang turut memengaruhi keberhasilan strategi adalah dukungan lingkungan pembelajaran, baik sarana yang tersedia maupun atmosfer kelas yang kondusif. Ketersediaan mushaf yang layak, ruang belajar yang tenang, serta perangkat pendukung seperti speaker untuk memperdengarkan bacaan murottal turut berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Ulumudin, (2025), lingkungan belajar yang mendukung dapat memperkuat proses internalisasi keterampilan membaca, terutama bagi siswa yang masih berada pada tahap awal penguasaan tajwid. Berdasarkan hasil observasi, suasana kelas yang tertib dan terfokus membuat siswa lebih mudah berkonsentrasi ketika guru memperagakan bacaan atau memberikan koreksi. Sebaliknya, gangguan kebisingan atau kurangnya fasilitas dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi tajwid.

Selain itu, dukungan institusi dan budaya religius sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Madrasah yang memiliki program keagamaan rutin, seperti tadarus pagi atau jam tahnin mingguan, terbukti memberikan ruang tambahan bagi siswa untuk berlatih. Hal ini sejalan dengan pandangan Sitorus & Siregar, (2025) yang menyatakan bahwa pembiasaan religius di sekolah memperkuat kompetensi literasi Al-Qur'an karena siswa memperoleh lebih banyak kesempatan untuk praktik. Di MTs Al Ittihadiyah, kegiatan keagamaan seperti tahlilan, hafalan surah pendek, dan pembiasaan membaca sebelum pelajaran dimulai turut memperkuat implementasi strategi guru dalam kelas.

Dengan demikian, keberhasilan strategi guru tidak dapat dilihat secara terpisah dari faktor pendukung lain yang melingkapinya. Kompetensi guru, motivasi siswa, kondisi lingkungan belajar, serta program kelembagaan madrasah berkontribusi secara simultan terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an. Faktor-faktor ini perlu diperhatikan secara holistik agar strategi pembelajaran dapat berjalan optimal dan hasil belajar siswa berkembang lebih merata.

3. Dampak Strategi Guru terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Qur'an.

Strategi yang diterapkan guru Al-Qur'an Hadis terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Al Ittihadiyah. Salah satu dampak yang paling menonjol adalah peningkatan ketepatan

makhraj dan sifat huruf. Melalui penerapan metode talaqqi dan demonstrasi, siswa dapat mendengar dan meniru pelafalan huruf secara langsung, sehingga kesalahan dasar seperti penyebutan huruf *dād*, *qāf*, atau *zā'* semakin berkurang. Penelitian terdahulu oleh Sefrianti, (2022) menunjukkan bahwa strategi talaqqi memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan keakuratan bacaan karena proses belajar berlangsung secara langsung antara guru dan siswa. Temuan penelitian ini menguatkan argumen tersebut, mengingat sebagian besar siswa yang mengikuti latihan talaqqi secara rutin menunjukkan peningkatan yang stabil dalam hal kefasihan dan ketepatan bacaan.

Dampak lain yang terlihat adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap kaidah tajwid dan kemampuan menerapkannya dalam praktik membaca. Ketika guru memberikan penjelasan singkat sebelum latihan membaca, lalu memperkuatnya dengan koreksi langsung selama proses membaca, siswa lebih mudah menghubungkan konsep teoretis dengan praktik nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution, (2024) yang menyatakan bahwa integrasi teori dan praktik dalam pembelajaran tajwid dapat mempercepat perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Data dokumentasi menunjukkan bahwa siswa mulai dapat mengidentifikasi hukum bacaan seperti *idgham*, *ikhfa'*, atau *mad* ketika membaca surah pendek, meskipun konsistensi penerapannya masih perlu diperkuat melalui latihan berkelanjutan.

Selain itu, strategi yang diterapkan guru berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an di depan umum. Sebelum strategi diterapkan secara intensif, beberapa siswa tampak ragu atau malu ketika diminta membaca di depan kelas. Namun setelah beberapa kali mengikuti sesi latihan individu dan kelompok, siswa mulai menunjukkan keberanian untuk tampil dan menerima koreksi. Hal ini konsisten dengan temuan Seprya, (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disertai umpan balik positif dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih yakin dalam membaca setelah menerima bimbingan yang berkelanjutan dan koreksi langsung dari guru, terutama dalam aspek panjang pendek bacaan dan pengucapan huruf yang sulit.

Secara keseluruhan, berbagai strategi yang digunakan guru mulai dari talaqqi, demonstrasi, latihan terarah, hingga umpan balik langsung memiliki dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada aspek teknis pembacaan seperti makhraj dan tajwid, tetapi juga pada aspek psikologis seperti motivasi dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang bersifat kontinu, aplikatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa sangat penting untuk diterapkan secara konsisten agar kualitas literasi Al-Qur'an siswa dapat berkembang secara optimal.



Gambar 2. Poto Bersama Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Ittihadiyah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Al Ittihadiyah, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sistematis serta strategi yang tepat. Guru Al-Qur'an Hadis menerapkan berbagai strategi seperti talaqqi, tahsin, latihan rutin, bimbingan individual, serta pemanfaatan metode bertahap sesuai kemampuan siswa. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan ketepatan makhraj, pemahaman tajwid, serta kelancaran membaca Al-Qur'an. Keberhasilan strategi guru juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kompetensi pedagogik dan profesional guru, motivasi belajar siswa, serta dukungan lingkungan sekolah dan sarana pembelajaran. Selain itu, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua turut memperkuat proses belajar sehingga siswa lebih konsisten berlatih membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peran guru Al-Qur'an Hadis sangat sentral dalam membimbing siswa mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Strategi yang dirancang secara tepat, ditunjang dengan pendekatan yang humanis dan berkesinambungan, mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam pengembangan praktik pembelajaran Al-Qur'an di sekolah agar semakin efektif, terukur, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. N. S., Hanim, N., & Fazirah, S. (2023). Kesan Bacaan Tartil (Tajwid dan Tadabur) terhadap Fisiologi dan Aktiviti Neurosains Kognitif Menggunakan Electroencephalography dan NeuroFeedback Training: Suatu Sorotan: The Effects of Tartil Reading (Tajwid and Tadabur) on Physiology and Cognitive Neuroscience Activities Using Electroencephalography and NeuroFeedback Training: A Highlight. *Jurnal Pengajian Islam*, 16(2), 19–32.
- Aini, P. R. (2025). Improving Qur'an Reading Through Tahsin-Based Learning in Primary School: Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Berbasis Tahsin di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 10.21070/ijins. v26i3. 1566-10.21070/ijins. v26i3. 1566.
- Aisyah, S. (2018). *Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dan Solusinya Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Palu*. IAIN Palu.
- Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich, M. F., & Khasanah, S. U. (2022). Implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tajfidzul Qur'an. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(3), 392–400.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Fauziah, R. N. (2024). *Peluang dan Tantangan Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an Pada Anak Usia Dini di TPA Ulil Albab Candi Karang Sleman Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Hasanah, A. (2023). PEMBELAJARAN TAJWID DENGAN METODE DEMONSTRASI BAGI SANTRI KELAS VB MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALIM KECAMATAN BATI-BATI KABUPATEN TANAH LAUT. *DARRIS: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 39–48.

- Hidayat, R., Nordian, A., & Ananda, A. R. (2019). STRATEGI PEMBELAJARAN AL QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH ULUMUL QUR'AN KECAMATAN RANTAU BADAUH. *AL JAMI: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Dakwah*, 54–67.
- Hikmah, B. (2019). Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al Qur'an Dengan Metode Quantum Teaching. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 4(1), 64–78.
- Husna, R., Zulmuqim, Z., & Zalnur, M. (2022). Pendidikan Diniyah: Dinamika TPQ-TQA dan MDT (Awu) dan sejenisnya dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Kawakib*, 3(1), 23–31.
- Khamid, A., Prasmanita, D., Munawaroh, R., Zamroni, A., & Nasitoh, O. E. (2020). Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2), 45–53.
- Maknunah, S., Supriadi, D., & Alfaein, N. I. (2024). Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Man 2 Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(22), 1216–1221.
- Masruroh, I. (2024). *Peran Guru Al-Qur'an dalam Pembiasaan Membaca Al-Qur'an pada Era Globalisasi di Madrasah Diniyah Riyadlotul Uqul Trenggalek*. IAIN Kediri.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Salda, J. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*/Lexy J. Moleong.
- Mufid, A. (2020). Maqasid Al-Qur'an Perspektif Muhammad Al-Ghazali. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 2(1), 64–92.
- MUKHAFIDOH, N., Mu'amalah, H., & MAULIDIN, S. (2024). Implementasi Metode Talaqqi dan Takrir pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits: Studi di MTs Tri Bakti Al Ikhlas Anak Tuha. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(4), 161–168.
- Nasution, Q. N. B. (2024a). Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Analysis*, 2(2), 285–291.
- Nasution, Q. N. B. (2024b). Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Analysis*, 2(2), 285–291.
- Sa'diyah, T., Fakhruddin, F., & Rini, R. (2023). *Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah Dalam Mencetak Penghafal Al-Qur'an*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Saputra, A. (2024). Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas XI Di Sma Negeri 2 Kendari. IAIN Kendari.
- Sefrianti, R. (2022). Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Al-Usmaniyah Di Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir. Universitas Islam Riau.
- Seprya, R. (2025). DIGITALISASI HALAQAH QUR'ANIYAH: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BERBASIS ONLINE UNTUK IBU-IBU DI RBAA (RUMAH BELAJAR AL-QUR'AN) BUNNAYYAH PEKANBARU. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 2(2), 88–103.
- Sitorus, K. T. A., & Siregar, N. S. (2025). Efektivitas program literasi Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 14(2), 284–296.
- Sofanudin, A. (2020). *Literasi keagamaan dan karakter peserta didik*. Diva Press.
- Surayya, E., Yahuda, M., Anwar, K., & Khairani, A. (2025). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH. *Islamic Education Studies: An Indonesia Journal*, 8(1), 197–213.

- Ulumudin, M. M., Muchtar, A., & Makhsun, T. (2025). Dampak Latar Belakang Pendidikan Dasar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Studi Kualitatif Pada Siswa Kelas VII Di SMPIT Al-Manar Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Tahsinia*, 6(5), 684-698.
- Zubairi, M. P. I., & Adab, P. (2023). *Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.